

**MOTIF IBU BERPROFESI SEBAGAI PEKERJA MIGRAN INDONESIA
(STUDI FENOMENOLOGI TERHADAP IBU PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI
KABUPATEN KARAWANG)**

**MOTHER'S MOTIVES FOR WORKING AS INDONESIAN MIGRANT
WORKER (PHENOMENOLOGICAL STUDY OF INDONESIA MIGRANT
WORKER
MOTHERS IN KARAWANG DISTRICT)**

Septi Nastalia¹, Siti Nursanti², Wahyu Utamidewi³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. H.S. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang

Email: ¹2010631190099@student.unsika.ac.id ²siti.nursanti@staff.unsika.ac.id
³wahyuutamidewi@fisip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena migrasi tenaga kerja Indonesia yang semakin meningkat, khususnya ibu-ibu yang bekerja di luar negeri demi peningkatan taraf ekonomi keluarga. Kabupaten Karawang menjadi salah satu wilayah dengan jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang cukup besar. Banyaknya ibu yang bekerja di luar negeri membawa konsekuensi emosional dan sosial yang signifikan bagi keluarga, terutama anak-anak yang ditinggalkan. Meski kepergian mereka biasanya didorong oleh alasan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik, kondisi ini membawa tantangan besar dalam menjaga komunikasi dan hubungan emosional dengan keluarga. Teknologi komunikasi seperti telepon, video call, dan media sosial memberikan alternatif, namun tidak sepenuhnya mampu menggantikan kehadiran fisik ibu di rumah. Penelitian ini mengeksplorasi pengalaman

komunikasi ibu pekerja migran Indonesia (PMI) yang bekerja di Taiwan dengan keluarga mereka di Indonesia. Pendekatan fenomenologi Alfred Schutz digunakan untuk memahami motif dan dinamika komunikasi jarak jauh yang melibatkan lima informan. Temuan menunjukkan bahwa motif bekerja sebagai PMI terbagi menjadi because-motives (lapangan kerja sulit, faktor ekonomi, lingkungan sosial, dan status sebagai orang tua tunggal) dan in- order-to-motives (meningkatkan pendapatan, memenuhi kebutuhan keluarga, mendukung pendidikan anak, dan memiliki aset). Komunikasi jarak jauh memiliki dampak positif seperti membangun kemandirian anak, namun juga

membawa dampak negatif berupa keterbatasan kehadiran fisik ibu dalam momen penting keluarga. Penelitian ini menyoroti peran teknologi komunikasi dalam menjaga keharmonisan keluarga dan pentingnya dukungan emosional dalam hubungan jarak jauh.

Kata Kunci: *Pekerja migran indonesia, komunikasi keluarga, fenomenologi alfred schutz, motif komunikasi.*

A. PENDAHULUAN

Fenomena migrasi tenaga kerja Indonesia, khususnya perempuan, menghadirkan tantangan dalam menjaga komunikasi keluarga. Kabupaten Karawang merupakan salah satu penyumbang terbesar pekerja migran di Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana ibu PMI menjaga komunikasi dengan keluarga mereka meskipun terpisah oleh jarak dan waktu.

Karawang menjadi salah satu kabupaten penyumbang PMI terbesar di Jawa Barat. Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) menyebutkan lima daerah Jawa Barat yang menjadi penyumbang terbanyak Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah Kabupaten Indramayu, Cirebon, Subang, Karawang dan Majalengka. Faktor utama banyaknya Masyarakat dari lima daerah itu bekerja ke luar negeri adalah soal lapangan kerja. Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi

(Disnakertrans) juga bekerja sama dengan BP2MI untuk meningkatkan kompetensi masyarakat yang ingin bekerja keluar negeri dan fokus memberantas praktik penempatan Pekerja Migran Indonesia ilegal atau unsprosedural (Wamad, 2022).

Anak-anak yang ditinggalkan sering kali mengalami perasaan kehilangan dan kekosongan emosional karena kurangnya kehadiran fisik ibu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat berdampak pada perkembangan emosional dan sosial anak. Suami yang ditinggalkan juga menghadapi tekanan untuk mengisi peran ganda dalam mengasuh anak dan mengelola rumah tangga. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pengalaman komunikasi ibu pekerja migran Indonesia dengan keluarga mereka (Suryadi et al, 2022).

Motif ibu memilih berprofesi sebagai Pekerja Migran Indonesia seringkali didorong

oleh kebutuhan ekonomi yang mendesak dan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam perspektif fenomenologi Alfred Schutz, keputusan ini berkaitan dengan dua jenis motif utama, yaitu *because-motives* dan *in-order-to-motives*. *Because-motives* mengacu pada pengalaman masa lalu yang mendorong tindakan, seperti kesulitan mencari pekerjaan di dalam negeri, kebutuhan ekonomi keluarga, dan pengaruh lingkungan sosial. Disisi lain, *in-order-to-motives* berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, seperti memiliki pendapatan tetap, membiayai pendidikan anak, atau memiliki aset seperti rumah ataupun kendaraan. Dalam teori Schutz, tindakan ini menunjukkan bagaimana ibu Pekerja Migran memaknai keputusan mereka sebagai upaya untuk merubah masa depan yang lebih baik bagi keluarga, meskipun harus mengalami tantangan emosional dari perpisahan fisik.

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, hal ini yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian terkait **Motif Ibu Berprofesi Sebagai Pekerja Migran Indonesia**. Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan mengenai motif ibu berprofesi sebagai pekerja migran Indonesia dengan keluarga di Kabupaten Karawang.

B. LANDASAN TEORI

Pengalaman Komunikasi

Setiap peristiwa akan memiliki pengalaman komunikasi yang tak terlupakan. Pengalaman komunikasi yang melibatkan elemen komunikasi akan menjadi pengalaman komunikasi yang paling di ingat. (Pratama Sandya Rhama, 2021) Pengalaman komunikasi terdiri dari beberapa elemen yang saling terhubung satu sama lain, yaitu :

a) Interaksi

Interpretasi apa yang kita katakan dengan orang lain sangat penting untuk interaksi, karena pengalaman komunikasi seseorang dibentuk dalam interaksi, yang menghasilkan makna dan didasarkan pada apa yang mereka ketahui untuk mencapai tujuan yang sama. Tanpa interpretasi, interaksi akan sangat sulit, bahkan tidak mungkin.

b) Makna

Makna dihasilkan dari kegiatan komunikasi. Pengalaman komunikasi yang terjadi pada masa lalu sangat berpengaruh terhadap cara berpikir mengenai tujuan dan mengambil keputusan di masa yang akan datang. Interaksi menghasilkan makna bagi seseorang, dan tujuan interaksi adalah untuk mencapai makna yang sama

c) Simbol

Untuk mengekspresikan makna, seseorang menggunakan kata, tanda dan isyarat atau yang biasa disebut simbol.

Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang atau telah bekerja dengan kompensasi di luar wilayah Republik Indonesia disebut sebagai pekerja migran Indonesia (PMI). Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (UUPMI) Pasal 1 ayat 2, pekerja migran Indonesia atau PMI adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia. Istilah pekerja migran Indonesia menggantikan istilah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang termuat dalam UU Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri. Namun, setelah undang-undang tersebut dicabut dan digantikan UU Nomor 18 Tahun 2017, sebutan TKI sudah tidak lagi dipakai (Ayu, 2023).

Komunikasi Keluarga

Secara terminologis, komunikasi adalah suatu proses penyampaian sebuah pesan, ide atau informasi dari satu individu kepada individu lain. Komunikasi melibatkan interaksi antara pengirim dan penerima pesan, baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan mempengaruhi perilaku (Arni Muhammad, dalam (Budiarko, 2021).

Pada penelitian ini komunikasi keluarga yang dimaksudkan ialah komunikasi yang terjadi oleh ibu dan anak, berupa pengiriman pesan dalam bentuk verbal (bahasa tertulis atau lisan) melalui media seperti internet. Seorang ibu dikatakan sebagai komunikator sedangkan anak sebagai komunikan, proses komunikasi keduanya akan menghasilkan efek. Efek ini terjadi oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan dapat berupa apa yang dirasakan atau dipikirkan. Jika komunikasi

yang terjadi antara ibu dan anak berjalan dengan baik, kecil kemungkinan seorang anak akan melakukan kenakalan

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman mendalam dari ibu PMI. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Informan yang dipilih adalah ibu pekerja migran asal Kabupaten Karawang yang bekerja di luar negeri dan memiliki anak di Indonesia. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pandangan subjektif informan mengenai pengalaman mereka dalam menjaga komunikasi jarak jauh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan purposive sampling untuk memilih informan yang memiliki pengalaman sesuai dengan kriteria penelitian. Teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami pola-pola komunikasi dan makna emosional dari hubungan yang terjalin jarak jauh.

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Informan	Usia	Profesi
1.	N	43 Tahun	Pengasuh Anak
2.	E	45 Tahun	Perawat Orang Sakit (Care Giver)
3.	S	48 Tahun	Pengasuh Anak
4.	H	44 Tahun	Asisten Rumah Tangga (ART)
5.	NA	39 Tahun	Asisten Rumah Tangga (ART)

Sumber: Olahan Peneliti 2024

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan-temuan peneliti yang dilakukan melalui proses wawancara dan observasi, peneliti memperoleh informan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya sejalan dengan tujuan dari penelitian ini. Mayoritas informan mengatakan bahwa alasan utama memutuskan untuk bekerja di luar negeri ialah karena didorong oleh motif ekonomi, seperti untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak karena informan merupakan seorang *single parent* dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, terdapat motif sosial seperti memiliki keinginan mengikuti jejak teman yang dianggap berhasil karena menjadi Pekerja Migran Indonesia karena telah membeli rumah. Teori fenomenologi Alfred Schutz membedakan motif menjadi dua macam, yakni:

1. *Because-Motives*, merupakan alasan yang berasal dari masa lalu atau keadaan yang memengaruhi pengambilan keputusan untuk menciptakan situasi dan juga kondisi yang diharapkan di masa datang.

In-Order-To-Motive, ialah tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang karena telah melakukan suatu tindakan tertentu.

Melalui proses wawancara yang mandalam kepada setiap informan, didapatkan bahwa setiap informan memiliki motifnya tersendiri sebagai Pekerja Migran Indonesia. Berikut penjelasan singkat mengenai motif sebab dan motif tujuan para informan yang akhirnya memutuskan untuk bekerja di luar negeri.

Tabel Tipikasi *Because-Motives* Ibu Pekerja Migran Indonesia

No.	Informan	Because-Motive (Motif Sebab)	Tipikasi Motive

1.	N	<i>“Dari awal itu karena ada sesuatu hal masalah dengan keluarga saya dirumah, jadi saya menginginkan kerja untuk ke luar negeri supaya bisa, apa merubah ekonomi kehidupan dan juga masa depan anak saya”</i>	Motif Pelarian Motif Financial
2.	E	<i>“awalnya memutuskan kerja di luar negeri itu ya karena memang apa karena udah pernah dulu terus kebetulan ekonomi lagi kurang bagus anak juga ada di pesantren aku di rumah sendirian ya pengen cari uang yang hasilnya lebih gitu”</i>	Motif Financial
3.	S	<i>“Ya satu ya kebutuhan ya saat itu kebutuhan ya kan kita juga kan masalah banyak. Intinya kebutuhannya. Kalau kita</i>	Motif Financial Motif Integrasi Sosial

		<i>pertahankan di indonesia kan hasil nggak seberapa ya kan. Ya, pokoknya kita cuma ingin menyemangati anak, berdoa buat anak, cuma semata demi anak. Kita yang bekerja, anak yang berjuang. Biar nasibnya nggak sama. Kita kerja sama, kan gitu, sama anak. Ini kerja sama, selalu bilang, ilah mami yang kerja, ilah yang berusaha, suatu saat nanti... Pasti ada hasilnya. Kalau dibilang rindu, rindu. Kan jadi nangis aku kan”.</i>	
4.	H	<i>“Ya pertama karena faktor ekonomi lah ya kita nggak munafik karena ibu sendiri itu single parent yang harus intinya ada anak gitu ya yang harus diperjuangkan lah demi masa depannya itu yang pertama gitu”.</i>	Motif Financial

5.	NA	<i>"Ibu memutuskan dulu, ibu ini seorang janda yang ada anak kecil di umur satu tahun setengah. Karena nggak ada penghasilan, jadinya ibu nekat masuk pt untuk kerja ke luar negeri".</i>	Motif Financial
----	----	---	-----------------

Sumber: Modifikasi Penulis 2024

Tabel Tipikasi *In-Order-To-Motive* Ibu Pekerja Migran Indonesia

No.	Informan	In-Order-To-Motive (Motif Tujuan)	Tipikasi Motive
-----	----------	-----------------------------------	-----------------

1.	N	<i>“Motivasi ya, begini karna untuk ekonomi saat itu agak sulit untuk perempuan pas itu kita juga single parent ingin bekerja dan saya melihat teman-teman itu teman-teman masa kecil</i> <i>sepantaran di kampung-kampung kok ga pada ada ini pada kemana teman-teman sepantaran saya, terus pas saya main kesana rumahnya kok udah pada bagus-</i>	Motif Financial Motif Integrasi Sosial
		<i>bagus ya pada kemana. Ternyata mereka semua pada bekerja di luar negeri, jadi disitu saya kepikiran oh kalo gitu saya pergi keluar negeri aja deh biar bisa beli rumah, biar bisa merubah perekonomian dan juga bisa buat nabung untuk anak sekolah”</i>	

2.	E	<i>“faktor lain tentu saja karena memang sebagai single parent tulang punggung ya banyak finansial yang harus disiapkan ya neng karena memang biaya pendidikan anak makin gede kan makin mahal otomatis kan walaupun untuk makan aja cukup, kita kan untuk masa depan harus mempersiapkan dana pendidikan untuk anak-anak itu sejak dini kan. Walaupun</i> <i>sekarang masih sd, tapi kalau misalnya ditata dari sekarang, kerja ke luar negeri, dia</i>	Motif Financial
		<i>dipesantren daripada di rumah, hasilnya pas-pasan ya kenapa enggak pergi ke luar negeri buat... Menata masa depan pendidikan anak-anak”</i>	

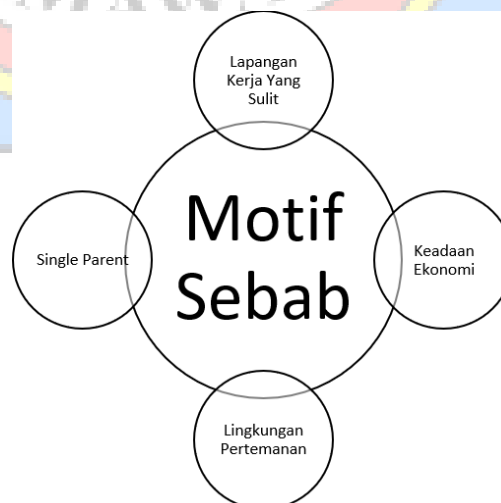
3.	S	<i>"Intinya kan kita mau ingin hidup lebih layak lagi, jangan lagi ketinggalan. Kebutuhan itu istilahnya daripada sekolah, kebutuhan makan atau kendaraan intinya. Nggak mungkin kan nggak kendaraan juga, ini-ini, segalanya. Rumah pun harus dibeli. Karena tempat posisi dia tinggal dari kecil sampai dia udah kerja kan beda lagi. Iya. Dulu kan dia di kampung, sekarang udah besar dia di kota kan gitu. Beda lagi kan. Jadi biaya itu bukannya tambah dia selesai, tambah enak. Ya tambah lagi biyanya</i>	Motif Financial
----	---	--	-----------------

		gitu dimana dia tempat tinggal dia udah selesai dah alhamdulillah tambah lagi nggak mungkin lagi dia jadi dua kebutuhan yang satu tempat tinggal dia yang layak ya untuk kendaraan dia yang layak yang gimana nyaman ya seiring berjalan lah pelan-pelan alhamdulillah lah”.	
4.	H	“Ya kembali lagi itu karena keadaan lah sayang, karena keadaan yang membuat ibu ada sesuatu yang harus dipertanggungjawabkan selama di dunia inilah intinya gitu. Karena keadaan kembali itu karena ibu sendiri tidak ada yang membantu”.	Motif Financial
5.	NA	“Yang ibu penuhi ini kan yang belum ibu dapat ini kan sebuah rumah untuk keluarga jadi masih	Motif Financial

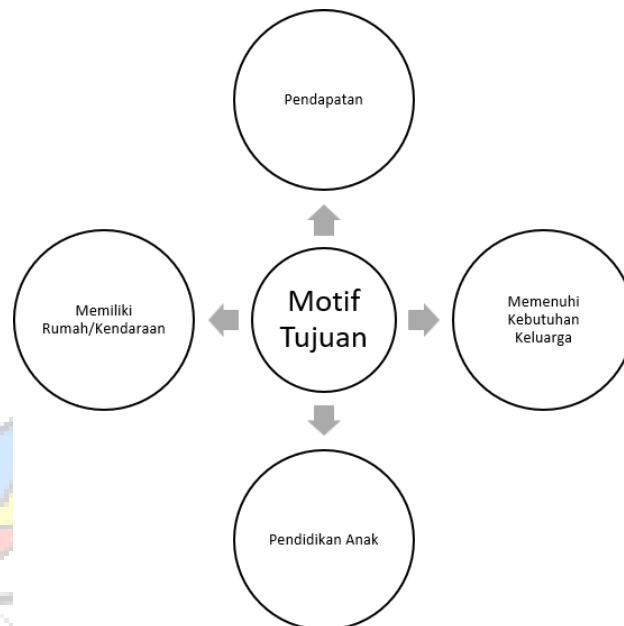
		<i>dalam proses ingin punya rumah sendiri biar gak ikut sama orang tua”.</i>	
--	--	--	--

Sumber: Modifikasi Penulis 2024

Motif ekonomi dan sosial merupakan pendorong utama ibu memilih menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI), sebagaimana dijelaskan dalam konsep Alfred Schutz, yaitu *because-motives* (motif sebab) dan *in-order-to-motives* (motif tujuan). *Because-motives* mengacu pada alasan-alasan yang berasal dari pengalaman masa lalu, seperti menjadi orang tua tunggal, sulitnya mendapatkan lapangan kerja dengan upah layak, serta tekanan keadaan ekonomi yang mengharuskan ibu mencari penghidupan lebih baik. Misalnya, seorang ibu yang berstatus single parent merasa harus menanggung sendiri biaya pendidikan anak tanpa mengandalkan mantan suami. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan membuat mereka sulit mendapatkan pekerjaan yang memadai di dalam negeri. Lingkungan pertemanan juga menjadi faktor signifikan, di mana cerita sukses teman atau saudara yang telah menjadi PMI menjadi motivasi untuk mengikuti jejak tersebut. Sementara itu, *in-order-to-motives* mengarahkan ibu pada tujuan yang ingin dicapai, seperti memperbaiki taraf hidup keluarga, mendukung pendidikan anak, dan memperoleh aset berharga seperti rumah atau kendaraan. Motif-motif ini mencerminkan dorongan yang kompleks, tidak hanya berbasis finansial, tetapi juga harapan untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi keluarga dan diri mereka sendiri.



Sumber: Modifikasi Peneliti, 2024



Sumber: Modifikasi Peneliti, 2024

Pengalaman Komunikasi

Berikutnya akan membahas mengenai hasil penelitian bagaimana pengalaman komunikasi para informan yang merupakan seorang ibu Pekerja Migran Indonesia dengan keluarga. Hal ini tentunya berkaitan dengan Teori Fenomenologi Alfred

Schutz yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam mengenai esensi dari pengalaman manusia terutama pengalaman komunikasi antara ibu Pekerja Migran Indonesia terhadap keluarga, serta bagaimana pengalaman tersebut dapat dipahami bagi orang lain. Bagi setiap orang, peristiwa akan dianggap sebagai pengalaman dan setiap pengalaman yang dialami mengandung informasi atau pesan tertentu yang diolah menjadi pengetahuan. Sehingga, berbagai peristiwa yang dialami dapat menambah pengetahuan individu. Pengalaman komunikasi yang mengandung elemen komunikasi akan dianggap sebagai yang paling penting (Hafiar dalam Wirman Welly, n.d.).

Didasarkan pada wawancara penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa, masing-masing informan memiliki pengalaman komunikasi yang tidak sepenuhnya sama. Adapun

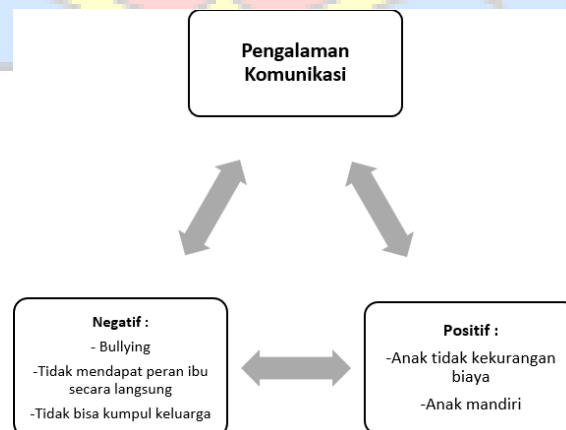
secara garis besar, pengalaman yang dialami oleh ibu Pekerja Migran yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua bentuk yakni pengalaman positif dan juga pengalaman negatif.

Pengalaman komunikasi yang positif dirasakan oleh beberapa informan, yakni secara mental anak tidak kekurangan biaya baik pendidikannya maupun untuk kebutuhan lainnya. Selain itu anak menjadi mandiri karena bisa manage waktunya untuk belajar, les maupun bermain. Secara positif, komunikasi digital yang digunakan seperti panggilan video dan pesan teks memungkinkan ibu untuk tetap terhubung dengan anak dan keluarga meskipun jarak terpisah. Hal ini akan memberikan rasa kehadiran emosional, membantu anak-anak merasa didukung dan menjaga keharmonisan keluarga meski dengan situasi yang sulit.

Selain itu, terdapat dampak negatif pada anak dari komunikasi yang terbatas ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan yaitu rentannya pembully-an dialami oleh anak karena keberadaan orang tua yang jauh menjadikan alasan bully

dilakukan, anak juga tidak bisa merasakan kumpul keluarga ketika ada momen penting seperti waktu hari raya idul fitri atau acara kumpul keluarga lainnya, karena komunikasi jarak jauh ini tidak jarang seorang anak akan marah karena keinginannya tidak terpenuhi, dan dampak negatif yang terakhir ialah kurangnya kasih sayang yang diberikan oleh ibu secara langsung. Yang mana hal tersebut bisa menyebabkan perasaan kesepian atau kurangnya kedekatan emosional.

Adanya dampak positif dan negatif ini tentunya bisa diatasi dengan baik oleh informan dan keluarganya. Yang terpenting adalah menjaga komunikasi, agar hubungan keluarga tetap harmonis dan memberikan dukungan satu sama lain



Sumber: Modifikasi Penulis, 2024

E. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengalaman komunikasi ibu pekerja migran Indonesia (PMI) yang bekerja di Taiwan dengan keluarga mereka di Indonesia sangat dipengaruhi oleh motif ekonomi dan sosial. Berdasarkan teori fenomenologi Alfred Schutz, motif ibu bekerja sebagai PMI terbagi menjadi *because-motives* (seperti keterbatasan lapangan kerja, faktor ekonomi, lingkungan sosial, dan status sebagai orang tua tunggal) serta *in-order-to-motives* (seperti meningkatkan pendapatan, memenuhi kebutuhan keluarga, membiayai pendidikan

anak, dan memiliki aset). Komunikasi jarak jauh memiliki dampak positif, seperti membangun kemandirian anak dan menjaga hubungan emosional melalui media digital. Namun, terdapat pula dampak negatif, termasuk perasaan kehilangan kehadiran fisik ibu dalam momen penting keluarga dan risiko bullying terhadap anak. Penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi yang berkualitas dalam menjaga keharmonisan keluarga dan peran teknologi dalam mengatasi hambatan komunikasi jarak jauh. Hasil ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi keluarga PMI, pemerintah, dan peneliti selanjutnya untuk memahami dinamika komunikasi dalam keluarga migran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, V. (2021). *Pengalaman Komunikasi Penyintas Covid-19 (Studi Fenomenologi Mengenai Pengalaman Dan Makna Para Penyintas Covid-19 Di Jakarta)*.
- Aruan Junita Ira. (2020). *Konstruksi Makna Mengajar Bagi Anggota Komunitas Taman Baca Pelosok Bumi Pertiwi Karawang (Studi Fenomenologi Pada Voluntarisme Komunitas Taman Baca Pelosok Bumi Pertiwi Karawang)*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Batubara, J. (2017). Paradigma Penelitian Kualitatif Dan Filsafat Ilmu Pengetahuan Dalam Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 95.
<https://doi.org/10.26638/jfk.387.2099>
- Budiarko, A. A. (2021). *Fenomenologi Mahasiswa Sebagai Entrepreneur Di Kota Pekanbaru (Teori Fenomenologi Alfred Schutz)* [Universitas Islam Riau].

- <https://Repository.Uir.Ac.Id/6379/1/ARDIN%20ALFARUK%20BUDIARKO.Pdf>
- Djuwitaningsih, E. W. (2018). Pola Komunikasi Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Tkw). *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 22, No. 1.
File:///C:/Users/Hp/Documents/Skripsi/Referensi%20skripsi/Mukh004,+6.Pdf
- Pratama Sandya Rhama. (2021). *Pengalaman Komunikasi Masyarakat Dalam Penggunaan Grup Fb Info Warga Minas Now Di Kec Minas*. Universitas Islam Riau.
- R. Semiawan, Prof. Dr. C. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya)* (A. L & J. B. Soedarmanta, Eds.). Penerbit PT Grasindo.
- Rizky, F. F. (2022). *Motif Penggunaan Second Account Instagram Di*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rofiah, S. E. , S. Pd. , M. M. , Ciq. Dr. C. (2023). *Metode Penelitian Fenomenologi (Konsep Dasar, Sejarah, Paradigma, Dan Desain Penelitian)* (Bahar Rachma Zulya, Aqli Rosyiful, & Imanda Syafri, Eds.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sari Karina Rani Dwi. (2010). *Dampak Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Anak Dan Ibu TKW*. Universitas Brawijaya Malang.
- Suryadi, Kasturi, & Yusmanto. (2022). Pekerja Migran Indonesia Dan Potensi Masalah Keluarga Yang Ditinggalkan (Family Left-Behind). *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 7(1), 127–128.
- Utamidewi, W., Mulyana, D., & Rizal, D. E. (2017). *Pengalaman Komunikasi Keluarga Pada Mantan Buruh Migran Perempuan*.
File:///C:/Users/Hp/Downloads/7901-26648-1-PB.Pdf
- V Janah Nuriyatul Sinta. (2021). *Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga*.
- Wahyudi Dede. (2019). *Perlindungan Penempatan Pekerja Migran Indonesia (Pmi) Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran* [Universitas Islam Riau].
<https://Repository.Uir.Ac.Id/7917/1/151010188.Pdf>
- Wahyudi, I. (2018). *Konstruksi Makna Model Foto Seksi (Studi Fenomenologi Mengenai Model Foto Seksi Di Komunitas Fotografer Karawang)*.
- Wirman Welly. (N.D.). *Pengalaman Komunikasi Dan Konsep Diri Perempuan Legislatif*.